

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan mengenai hasil asuhan kehamilan sesuai dengan manajemen kebidanan dengan 7 langkah varney. Dimulai dari pengkajian sampai dengan dilakukannya evaluasi terhadap Ny. N usia 20 tahun G1P0A0 di TPMB Emalia, S.KM., M.M di Lampung Selatan. Dimana penulis akan membandingkan antara teori dan praktik yang ditemukan penulis di lapangan, dilakukan perbandingan dari hasil penelitian terkait dan juga menyandingkan antara hasil dan faktor pendukung dalam keberhasilan pemberian asuhan.

Studi kasus asuhan kebidanan Ny.N dengan anemia ringan dilakukan berdasarkan data subjektif yang diperoleh dari hasil wawancara oleh penulis kepada ibu ketika melakukan kunjungan di hari minggu, 9 Maret 2025 di TPMB Emalia, S.KM., M. dan ibu mengatakan ingin memeriksa kehamilan nya dengan keluhan yang dirasakan ibu yaitu ibu merasa pusing serta mudah lelah dan konjungtiva mata pucat. Selanjutnya melakukan pemeriksaan Hb dengan menggunakan alat cek yaitu Hb digital didapatkan hasil Hb ibu 10 gr/dl. Sehingga diagnosa yang didapatkan dari interpretasi data diatas bahwa Ny.N usia 20 tahun kehamilan 34 minggu G1P0A0 dengan masalah anemia ringan.

Dilakukan kunjungan pertama pada tanggal 10 Maret 2025 pukul 08.00 WIB Ny.N usia 20 tahun usia kehamilan 34 minggu dilakukan pemeriksaan. Ibu mengatakan masih pusing serta mudah lelah dan ibu sudah mengonsumsi jus buah naga dan tablet Fe. Konjungtiva pada mata ibu pucat kemudian dilakukan pemeriksaan TTV, hasil TD: 100/70 mmHg, N: 80x/menit, R: 19x/menit, dan T: 36,5°C.

Kunjungan hari kedua dilakukan pada tanggal 11 Maret 2025 pukul 08.00 WIB. Ibu mengatakan masih pusing serta mudah lelah dan ibu sudah mengonsumsi jus buah naga dan tablet Fe. Kemudian dilakukan pemeriksaan TTV, hasil TD: 110/70 mmHg, N: 87x/menit, R: 21x/menit, dan T: 36,5°C.

Kunjungan hari ketiga dilakukan pada tanggal 12 Maret 2025 pukul 08.00 WIB. Ibu mengatakan keluhan pusing sudah berkurang dan ibu sudah tidak merasa cepat lelah, ibu sudah mengonsumsi jus buah naga dan tablet Fe sejak 2 hari yang lalu. konjungtiva mata pada ibu sudah tidak terlalu pucat. Kemudian melakukan pemeriksaan TTV, hasil TD: 110/80 mmHg, N: 85x/menit, R: 22x/menit, dan T: 36,6°C.

Kunjungan hari keempat dilakukan pada tanggal 13 Maret 2025 pukul 08.00 WIB. Ibu mengatakan keluhan pusing sudah berkurang serta ibu sudah tidak merasa cepat lelah, ibu sudah mengonsumsi jus buah naga dan tablet Fe sejak 3 hari yang lalu. Kemudian dilakukan pemeriksaan TTV, hasil TD: 110/70 mmHg, N: 84x/menit, R: 22x/menit, dan T: 36,5°C.

Kunjungan hari kelima dilakukan pada tanggal 14 Maret 2025 pukul 08.00 WIB. Ibu mengatakan keluhan pusing cepat lelah sudah berkurang, ibu juga rutin mengonsumsi jus buah naga dan tablet Fe sejak 4 hari yang lalu, keluhan pusing cepat lelah sudah berkurang. Kemudian dilakukan pemeriksaan TTV, hasil TD: 110/80 mmHg, N: 85x/menit, R: 22x/menit, dan T: 36,6°C.

Kunjungan hari keenam dilakukan pada tanggal 15 Maret 2025 pukul 08.00 WIB. Ibu mengatakan sudah tidak merasakan pusing serta mudah lelah, ibu sudah mengonsumsi jus buah naga dan tablet Fe sejak 5 hari yang lalu. Konjungtiva ibu sudah tidak pucat (berwarna merah muda) Kemudian dilakukan pemeriksaan TTV, hasil TD: 110/80 mmHg, N: 85x/menit, R: 22x/menit, dan T: 36,6°C.

Kunjungan hari ke tujuh dilakukan pada tanggal 16 Maret 2025 pukul 08.00 WIB. Ibu mengatakan sudah tidak merasakan pusing dan tidak merasakan mudah lelah lagi, ibu rutin mengonsumsi jus buah naga dan tablet Fe selama 1 minggu ini. Konjungtiva ibu sudah tidak pucat (berwarna merah muda). Kemudian dilakukan pemeriksaan TTV, hasil TD: 120/80 mmHg, N: 85x/ menit, R: 22X/ menit, dan T: 36,6°C.

Kunjungan hari ke terakhir dilakukan pada tanggal 17 Maret 2025 pukul 08.00 WIB. Ibu mengatakan sudah tidak merasakan pusing lagi dan sudah tidak merasakan mudah lelah, ibu rutin mengonsumsi jus buah naga dan tablet Fe selama 1 minggu ini. Konjungtiva ibu sudah tidak pucat (berwarna merah muda

). Kemudian dilakukan pemeriksaan TTV, hasil TD: 120/80 mmHg, N: 85x/menit, R: 22X/menit, dan T: 36,6°C. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan Hb dan didapatkan Hb ibu 11,1 gr/dl, Hb ibu sudah menyentuh angka normal. Kemudian penulis tetap menganjurkan ibu untuk tetap mengonsumsi jus buah naga di pagi dan sore hari dan tetap menyarankan kepada ibu untuk tetap rutin mengonsumsi tablet Fe setiap harinya diminum di malam hari untuk tetap menjaga keadaan ibu tetap stabil.

Dari hasil asuhan yang sudah dilakukan selama 7 hari terhadap Ny. N yang mengalami anemia ringan, didapatkan bahwa terdapat kenaikan kadar hemoglobin ibu yaitu sebanyak 1.1 gr/dl. Dimana sebelum dilakukan asuhan kebidanan dengan pemberian jus buah naga kadar hemoglobin ibu 10 gr/dl dan setelah dilakukan asuhan pemberian jus buah naga selama 1 minggu kadar hemoglobin ibu meningkat menjadi 11.1 gr/dl. Dari asuhan yang dilakukan pada Ny. N dengan tetap menganjurkan ibu minum tablet Fe secara rutin dan diberi tambahan pengonsumsi jus buah naga di pagi dan sore hari ini cukup efektif dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu.

Anemia atau sering disebut kurang darah adalah suatu keadaan dimana sel darah merah yang kurang dari normalnya, dan biasanya didasarkan pada kadar Hemoglobin (Hb) (Sari et al., 2022). Hemoglobin diperlukan untuk mengangkut oksigen, apabila ibu hamil mempunyai sangat sedikit atau sel darah merah tidak normal, atau tidak cukup haemoglobin, akan ada penurunan kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Hal ini menimbulkan gejala seperti kelelahan, pusing, lemah dan sesak nafas (Chendriany et al., 2021).

Anemia ini terjadi disebabkan karena tidak mencukupinya asupan zat besi di dalam tubuh. Bertambahnya usia kehamilan dapat meningkatkan kebutuhan nutrisi yang menyumbang produksi zat besi dalam kebutuhan perkembangan dan kesejahteraan kehamilan. Maka dari itu pentingnya mengonsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi, salah satu makanan yang mengandung banyak zat besi ialah buah naga. Buah naga mengandung banyak zat besi dan juga Vit C yang dapat membantu dalam proses pembentukan sel darah merah. Vit C dalam buah naga ini sangat berperan penting dalam penyerapan zat besi di dalam tubuh. Dengan meningkatnya penyerapan zat besi, maka proses pembentukan

hemoglobin pun akan maksimal. Oleh karena itu buah naga dianggap memiliki potensi sebagai salah satu bahan non farmakologi yang bermanfaat untuk mencegah dan mengatasi anemia.

Dari hasil asuhan yang telah diberikan ini menunjukkan bahwa pemberian jus buah naga sebanyak 250 ml secara rutin selama 7 hari dengan dikonsumsi di pagi dan sore hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada Ny. N. Kadar hemoglobin Ny. N sebelum pemberian jus buah naga sebanyak 10 gr/dl dan meningkat menjadi 11.1 gr/dl setelah pengonsumsi jus buah naga secara rutin. Peningkatan ini mendukung teori yang menyebutkan bahwa kandungan dalam buah naga dapat membantu memperbaiki kondisi anemia melalui mekanisme peningkatan zat besi dan efisiensi penyerapan dalam tubuh. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori dan hasil penelitian. Pemberian jus buah naga terbukti memberikan dampak positif dari peningkatan kadar hemoglobin pada pasien yang mengalami anemia.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitri & Asshobiha, 2023), intervensi berupa pemberian jus buah naga kepada ibu hamil dengan anemia ringan selama 7 hari, dua kali sehari (pagi dan sore), memperlihatkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Temuan ini sejalan dengan hasil Analisa penulis terhadap Ny. N, seorang ibu hamil dengan kondisi anemia ringan, yang juga diberikan intervensi yang sama. Pemberian jus buah naga selama 7 hari, dua kali sehari, terbukti efektif dalam meningkatkan kadar dari hemoglobin pada Ny. N. Bersamaan dengan itu, penelitian oleh (Ardiani et al., 2023) menunjukkan bahwa pemberian jus buah naga sebanyak 250 gram diberikan 1 kali sehari selama 14 hari juga memberikan peningkatan kadar hemoglobin, peningkatan kadar hemoglobinnya yakni sebanyak 1,82 gr. Hasil ini menunjukkan bahwa konsumsi jus buah naga berpengaruh positif terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Dalam studi kasus Ny. N, penulis memberikan jus buah naga sebanyak 250 ml dua kali sehari di pagi dan sore hari selama 7 hari. Hasilnya, kadar hemoglobin meningkat sebesar 1,1 gr. Meskipun durasi intervensi lebih singkat dibandingkan penelitian (Ardiani et al., 2023), hasilnya tetap menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penelitian oleh (Soleha et al., 2020) juga memperlihatkan hasil serupa, dengan rerata kadar hemoglobin

meningkat dari 9,761 menjadi 11,583 sesudah pemberian jus buah naga selama 14 hari, menguatkan bahwa konsumsi teratur dalam periode tertentu memberikan dampak positif. Selanjutnya, menurut penelitian Trisiani D (2021) terdapat peningkatan kadar hemoglobin dari 9,28 gr/dl menjadi 10,4 gr/dl setelah pemberian jus buah naga, dengan selisih 1,12 gr/dl yang hampir setara dengan peningkatan pada Ny. N. Penelitian lain oleh (Ciptriasrini & Astarie, 2023) juga menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin dari 10,59 menjadi 11,32 gr setelah pemberian jus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik frekuensi maupun durasi pemberian jus buah naga memengaruhi efektivitas kenaikan dari kadar hemoglobin. Pemberian dengan dosis yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang lebih pendek, jika dilakukan secara rutin dan teratur, tetap mampu memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia ringan.

Keberhasilan dari asuhan pemberian jus buah naga merupakan salah satu cara yang alami untuk menangani anemia, terutama karena kandungan zat besi, vitamin C, dan antioksidannya yang tinggi. Buah naga, terutama jenis merah, mengandung zat besi nabati yang penting dalam pembentukan hemoglobin, senyawa pembawa oksigen dalam darah. Selain itu, vitamin C yang terdapat pada buah naga membantu meningkatkan penyerapan zat besi di dalam tubuh, sehingga konsumsi jus buah naga secara rutin dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Dalam berbagai studi, pasien anemia yang secara teratur mengonsumsi jus buah naga selama beberapa minggu menunjukkan peningkatan kadar Hb yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa buah naga dapat menjadi terapi anemia yang efektif, terutama bagi pasien yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan zat besi.

Keberhasilan terapi anemia tidak hanya bergantung pada konsumsi jus buah naga. Secara Teratur saja, melainkan juga pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi suplemen zat besi seperti tablet Fe. Tablet Fe merupakan terapi standar dalam menangani anemia defisiensi besi, karena kandungannya yang terukur dan langsung diserap tubuh. Dengan pengonsumsi jus buah naga dan juga dibantu dengan pengonsumsi tablet Fe secara teratur maka dapat lebih efektif, lebih cepat dan lebih stabil dibandingkan mereka yang hanya

mengandalkan salah satu sumber zat besi. Namun efektivitas ini sangat dipengaruhi oleh keteraturan konsumsi dan waktu pemberian yang tepat. Tablet Fe sangat baiknya dikonsumsi beriringan dengan makanan yang tinggi vitamin C, seperti jus buah naga, untuk memaksimalkan penyerapannya. Jika dikonsumsi tidak teratur atau bersamaan dengan makanan tinggi kalsium atau teh/kopi, penyerapannya akan terhambat.

Faktor penting lainnya yang menunjang keberhasilan penanganan anemia adalah pola makan pasien secara keseluruhan. Pola makan seimbang yang kaya zat besi, vitamin C, asam folat, dan vitamin B12 akan sangat mendukung proses pembentukan sel darah merah. Selain dari jus buah naga dan tablet Fe, konsumsi makanan seperti daging merah, hati ayam, bayam, kacang-kacangan, dan buah-buahan segar sangat dianjurkan. Integrasi antara sumber zat besi hewani dan nabati ini akan meningkatkan efektivitas terapi. Di sisi lain, pasien perlu menghindari pengonsumsian zat yang menghambat penyerapan zat besi seperti teh, kopi, serta produk susu saat sedang mengonsumsi tablet Fe atau makanan tinggi zat besi. Edukasi mengenai kombinasi makanan yang tepat menjadi kunci agar asuhan berjalan dengan optimal.

Dengan demikian, keteraturan pasien dalam menjalankan seluruh rangkaian terapi, baik konsumsi jus buah naga, tablet Fe, maupun tetap menjaga pola makan yang baik, sangat menentukan keberhasilan dalam menangani anemia. Konsistensi dalam waktu konsumsi, kepatuhan terhadap dosis, serta kesadaran akan pentingnya menjaga gaya hidup sehat menjadi faktor utama. Oleh karena itu, pendekatan edukatif dan pendampingan oleh tenaga kesehatan sangat dibutuhkan agar pasien tetap termotivasi menjalani terapi. Ketika semua faktor ini yaitu konsumsi buah naga, suplemen zat besi, dan menjaga pola makan sehat, maka kemungkinan pemulihan dari anemia akan jauh lebih besar dan berkelanjutan. Maka dari itu penulis sangat menganjurkan tempat praktik mandiri bidan dan tenaga kesehatan bisa menerapkan asuhan ini, yaitu pemberian asuhan terhadap ibu hamil yang mengalami anemia ringan untuk mengonsumsi jus buah naga sebanyak 2 kali sehari di pagi dan sore hari sebanyak 250 ml selama 7 hari, dan tetap rutin mengonsumsi tablet Fe dengan tetap menjaga pola makan. Pengonsumsian jus buah naga dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif

penanganan non farmakologi yang efektif dalam membantu mengatasi anemia ringan pada ibu hamil.